

IMPLEMENTASI ARUS KAS KELUAR MASUK DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PADA KELURAHAN PONDOK BENDA KECAMATAN PAMULANG TANGERANG SELATAN

**Haze Cendera Wibisono¹, Widi Utomo², Ruslan Kusnadi³,
M.Soleh Ismail⁴, Didin Waludin⁵**

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Pasca Sarjana
Universitas Pamulang Tangerang, Indonesia
Email: hazecenderabisono@gmail.com

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pondok Benda Village, Pamulang District, South Tangerang are expected to increase their business so that their welfare increases and can be used as an administrative requirement when applying for credit to a bank. In practice, MSMEs in Pondok Benda Village often face obstacles when making accountability reports in the form of monthly and annual financial reports. Meanwhile, if you have to work on financial reports by outsiders, a lot of costs are needed, while MSMEs are businesses with small profits. The purpose of this PKM is to transfer knowledge and techniques of making simple financial reports to MSMEs in Pondok Benda Village, Pamulang District, South Tangerang so that MSME business actors in Pondok Benda Village, Pamulang District, South Tangerang can be independent in making financial reports so that their business can develop. The method used is the preparation stage, the implementation stage and the training stage and finally the evaluation stage. Submission of material and practice/application of making financial reports. The results of the activity showed that before the implementation of the PKM, the SMEs in Pondok Benda Village did not know about simple financial reports, but after the activity, it was found that the SMEs in Pondok Benda Village were quite knowledgeable and could make simple financial reports. PKM activities indirectly play a positive role in increasing participants' knowledge and skills in making simple financial reports.

Keywords: Training; UMKM; Cash Flow.

ABSTRAK

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) pada Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan diharapkan dapat meningkatkan usahanya sehingga kesejahteraannya meningkat dan bisa di jadikan syarat administrasi apabila mengajukan kredit ke Bank. Dalam pelaksanaannya, UMKM Kelurahan Pondok Benda sering menghadapi kendala ketika akan membuat laporan pertanggung jawaban dalam bentuk laporan keuangan bulanan maupun tahunan. Sedangkan jika harus mengerjakan laporan keuangan oleh pihak luar maka diperlukan biaya yang tidak sedikit, sedangkan UMKM merupakan usaha dengan keuntungan

yang masih kecil. Tujuan PKM ini yaitu untuk mentransfer pengetahuan dan teknik pembuatan laporan keuangan sederhana pada UMKM Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan agar pelaku usaha UMKM Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan dapat mandiri dalam pembuatan laporannya sehingga usahanya dapat berkembang. Metode yang dilakukan berupa tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelatihan dan terakhir yaitu tahap Evaluasi. Penyampaian materi dan praktik/penerapan pembuatan laporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan PKM pelaku usaha UMKM Kelurahan Pondok Benda kurang mengetahui mengenai laporan keuangan sederhana, namun setelah pelaksanaan kegiatan diketahui pelaku UMKM Kelurahan Pondok Benda cukup menguasai dan dapat membuat laporan keuangan sederhana. Kegiatan PKM secara tidak langsung berperan positif dalam meningkatkan pengetahuan peserta dan keterampilan peserta dalam pembuatan laporan keuangan sederhana.

Kata kunci : Pelatihan; UMKM; Arus Kas.

A. PENDAHULUAN

Pandemi Virus Corona atau *Covid-19* masih belum ada kepastian kapan akan berakhir. Sebagian besar perusahaan terpukul dan tidak sedikit yang harus menutup usahanya selama wabah virus *Covid-19* ini. Hal yang paling berat tapi sekaligus merupakan yang paling penting untuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah mengatur *cash flow* dimasa *Covid-19* agar bisnisnya tetap berjalan dengan baik *cash flow* atau dikenal dengan arus kas merupakan hal digunakan untuk menunjukkan aliran pemasukan dan pengeluaran pada suatu periode yang telah ditetapkan. Arus kas menjadi hal terpenting dari manajemen keuangan sebuah bisnis yang sedang berkembang. Segala strategi yang dijalankan dan langkah yang diambil selama masa sulit ini harus berdasar pada arus kas perusahaan.

Sebuah UMKM yang sehat bergantung kepada kondisi keuangan yang baik karena keuangan yang dimiliki pada suatu UMKM dapat berfungsi sebagai modal untuk menjalankan operasional. Jika kondisi finansial tidak baik maka operasional suatu usaha yang dijalankan akan dapat terhambat. Oleh karena itu setiap pelaku usaha perlu menjaga kondisi finansial dengan baik. Setiap pelaku usaha menghadapi beragam masalah keuangan yang dihadapi seperti, arus kas yang tidak sehat, pengeluaran tak terduga, kesulitan mendapatkan akses pendanaan dan lainnya. Masalah-masalah tersebut menghambat kemajuan usaha dan bisa membuat usaha macet atau gulung tikar.

Secara sederhana, *cash flow* harus dicatat dengan teliti. Kesalahan dalam mengelola *cash flow* bisnis dapat berakibat fatal. Maka mengelola dan menjaga arus kas adalah agar tetap stabil, sehat dan aman maka pelaku bisnis harus mengetahui dan mengalkulasikan terlebih dahulu berapa biaya produksi produk. Biaya produksi sendiri merupakan akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya yang dimaksud seperti pembelian bahan baku, biaya membayar karyawan produksi, biaya operasional barang dan biaya-biaya lainnya sesuai dengan bisnis yang di jalankan.

Pengelolaan *cash flow* salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan bagi penggunaannya. pengelolaan *cash flow* yang baik dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM sebagai referensi untuk memperbaiki sistem pengelolaan arus kas (*cash flow*) dan

UMKM dapat memberikan pengetahuan dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta UMKM dapat mengetahui, memilah, dan mengetahui pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode.

Dalam ruang lingkup usaha, kas dianggap sebagai raja di mana arus kas (*cash flow*) adalah point utama dalam keberlangsungan hidup sebuah usaha. Apabila arus kas (*cash flow*) yang masuk lebih besar dari arus kas (*cash flow*) yang keluar maka rencana usaha yang telah disusun dapat dijalankan dengan baik. Arus kas (*cash flow*) yang masuk dan keluar memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari sebuah usaha. Pengelolaan UMKM di Indonesia masih mempunyai beberapa keterbatasan terutama dalam pemanfaatan arus kas, perencanaan pajak, control anggaran, penentuan dan penafsiran laporan keuangan. Uwonda, Okello, & Okello, 2013).

Dari pemaparan di atas, kami mahasiswa Pascasarjana Program Magister Manajemen Universitas Pamulang turut serta melakukan upaya peningkatan pemahaman dan kemampuan kepada para pelaku UMKM binaan dari Kelurahan Pondok Benda kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten melalui kegiatan penyuluhan dengan tema **“Implementasi Arus Kas Keluar Masuk Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan”**.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan ini berupa pemberian pengetahuan tentang Implementasi arus Kas dalam pengelolaan keuangan kepada para pelaku UMKM. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan:

1. Tahap persiapan, tahap persiapan yang dilakukan meliputi:
 - a. Survey awal, pada tahap ini dilakukan survei lokasi di Kelurahan Pondok Benda Tangerang Selatan.
 - b. Pemantapan dan penentuan lokasi serta sasaran peserta.
 - c. Rapat Koordinasi Tim, pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan.
2. Tahap pelaksanaan dan tahap pelatihan
Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan yaitu:
 - a. Metode ceramah, pada tahap ini penyuluh melakukan pemaparan/penyampaian materi tentang Implementasi Arus Kas dalam Pengelolaan Keuangan UMKM.
 - b. Metode diskusi dan tanya jawab, pada tahap ini pemateri membuka forum diskusi dan memberikan ruang untuk tanya jawab kepada para pelaku UMKM terkait kondisi, kendala dan masukan informasi usaha sistem digital.
 - c. Metode praktek, pada tahap ini melakukan simulasi pembuatan akun, membuat konten yang menarik, cara memfoto gambar yang baik dan menarik, dan lainnya serta penyebaran angket/kuesioner kepada peserta UMKM.
3. Tahap Evaluasi
Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran untuk pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi dan kelanjutan menjadi binaan kampus.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei tentang pelatihan mengenai pengelolaan *cash flow* pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang dilaksanakan secara langsung di Kelurahan Pondok Benda kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten tanggal 20 Februari 2021 maka peserta lebih memahami penjelasan dan petunjuk - petunjuk riil lapangan yang disampaikan oleh nara sumber atau pemateri dalam mengembangkan UMKM melalui pengelolaan *cash flow* untuk mendapatkan profit yang lebih baik. Dengan adanya bentuk pelatihan tersebut tentang implementasi arus kas keluar masuk dalam pengelolaan keuangan UMKM pada Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan maka pelaku UMKM dapat terbantu dalam mengembangkan usahanya dan dapat meningkatkan produktivitas serta dapat mengembangkan inovasi, kreativitas maupun kualitas usaha yang dimilikinya yang dapat memberikan nilai jual dan nilai saing untuk meningkatkan usahanya.



Gambar 1: Lokasi Kantor Lurah Pondok Benda

Sesi Tanya Jawab Peserta Bersama Tim PKM

Sesi penting selanjutnya adalah tanya jawab antara peserta dan tim PKM untuk menggali lebih dalam tentang “implementasi arus kas keluar masuk dalam pengelolaan keuangan UMKM pada Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan”.



Gambar 2: Sesi Tanya jawab peserta

Peserta sangat antusias dalam mendengarkan penyampaian materi karena banyak yang belum tahu tentang Implementasi Arus Kas Keluar Masuk Dalam Pengelolaan Keuangan UMKM.



Gambar 3: Kebersamaan Tim PKM dengan peserta UMKM Binaan Kelurahan Pondok Benda Kec. Pamulang, Tangerang Selatan

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Seluruh peserta yang ikut dalam pelatihan kegiatan PKM tentang implementasi arus kas keluar masuk dalam pengelolaan keuangan UMKM pada Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan dapat mengetahui dan memahami penjelasan-penjelasan dari nara sumber untuk pengelolaan *cash flow* UMKM pada Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan dalam menentukan profit yang lebih baik. Hasil kegiatan tentang pengelolaan *cash flow* UMKM pada Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan sangat bermanfaat bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode. Pengelolaan *cash flow* dengan baik dapat memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, atau arus kas bersih dari kegiatan operasi serta kenaikan atau penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan.

Saran

Berdasar hasil kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh tim PKM di Kelurahan Pondok Benda Tangerang Selatan, maka saran yang dapat kami berikan adalah:

1. Pihak Kelurahan Pondok Benda Tangerang Selatan dapat melakukan kegiatan pelatihan yang berkelanjutan kepada pelaku UMKM biasanya agar pemahaman tentang digital marketing dapat lebih mendalam dengan mengikuti pelatihan atau training lanjutan terhadap Implementasi Digital Marketing.
2. Perlu adanya jalinan kerjasama jangka panjang kepada pihak UNPAM dalam program-program pelatihan dari bidang ilmu manajemen lainnya bagi para pelaku UMKM guna peningkatan pengetahuan dan kemampuan manajerial.
3. Perlu adanya dukungan fasilitas, sarana dan prasarana pendukung dan memadai guna mendukung pelatihan dan pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Asthy, Maria Devi Bertha .(2017). *Manajemen Arus Kas (Cash Flow) dalam Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) pada UMKM*. Jakarta: Gramedia
- Hanafi. (2005). *Analisis Laporan Keuangan, edisi kedua*, Yogyakarta: AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo*, Jakarta: Kompas
- Hariandjo .(2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia.
- Husnan, Su'ad. (2005), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, Jakarta: Gramedia
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan, Edisi 7*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kusumawati, D.N. dan Bambang Riyanto. 2005. Corporate Governance: Analisis Pengaruh compliance Reporting dan Struktur Dewan terhadap Kinerja Simposium Nasional Akuntansi, VIII.
- Prastowo, D. Dwi dan Rifka Juliaty. (2005). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi, Edisi ke dua*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan, YKPN
- Solihin, D., Eka, P.D., Suwanto, S., Kurniawan, P., & Susanto, N. (2021). Pelatihan Penyusunan Program Pemasaran Sebagai Sarana Pengembangan Usaha Bagi Warga Desa Cicalengka. *DEDIKASI PKM*, 3(1), 101-105. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i1.14614>